

**PENGARUH ESG DISCLOSURE TERHADAP *FIRM PERFORMANCE*
DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan di Sektor Energi yang Terdaftar pada BEI
Tahun 2020-2024)**



Oleh:

Lia Fa'iz Yusrotun

NIM: 22312234

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 April 2026

Penulis,



Lia Fa'iz Yusrotu

PENGESAHAN

PENGARUH ESG DISCLOSURE TERHADAP FIRM PERFORMANCE DENGAN FIRM
SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR PADA
BEI TAHUN 2020-2024)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Lia Fa'iz Yusrotun
Nomor Mahasiswa : 22312234

Yogyakarta, 28 April 2026
telah disetujui dan di sahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Abriyani Puspaningsih M.Si, Ak, CA, ACPA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ESG DISCLOSURE TERHADAP FIRM PERFORMANCE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024**

Disusun oleh : LIA FA'IZ YUSROTUN

Nomor Mahasiswa : 22312234

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Juni 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

Motto

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagiku.”

(QS. At-Taubah:129)

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5-6)

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.”

(Taylor Swift)

“semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra-Hindia)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberi penulis kesempatan untuk menulis skripsi yang berjudul “PENGARUH ESG DISCLOSURE TERHADAP FIRM PERFORMANCE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI; STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahkan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. *Bismillahirrahmanirrahim*, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam atas taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Maryanto dan Mama Nuryani Ani Atun, selaku orang tua penulis, izinkan penulis mengucapkan, semua beban yang bercampur bangga t'lah kurengkuh, semua berpihak kepadaku. Pasti doamu yang lancarkan upayaku, mesti doa yang meluncur dari bibirmu, dan yang kutahu kau takkan pernah berhenti. Tumbuhku kini semoga sesuai yang kau impi. Tertulis jelas namaku, disetiap harap malammu. Tentang masa depan, tentang masa terang, warisan akal budi gemilang. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan.
3. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih [M.Si](#), Ak, CA, ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, saran, serta senantiasa membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis sangat berterima kasih atas upaya dan waktu yang beliau berikan untuk membimbing penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas kontribusi beliau dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan pengajaran dan berbagi pengetahuan kepada saya.
7. Adik Hazlin Kaukaba Kasi dan sepupu penulis (Puput dan Odon) terimakasih selalu membantu dan menghibur penulis ketika kehilangan motivasi dan selalu meyakinkan penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Untuk seseorang dengan NIP 200310012024041001 terima kasih selalu sabar dalam menemani, membantu, meluangkan waktunya, serta memberikan dukungan dan motivasinya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala harapan baik selalu datang dengan niat yang baik.
9. Untuk Kelompok 5 (Emelia, Putri, Fashan, Rifqi) keempat sahabat penulis terimakasih telah menjadi tempat berbagi lelah dan tawa selama perjuangan skripsi ini, terimakasih karena tetap hadir ketika hari terasa berat, karena ikut duduk menemani hingga larut malam, dan karena menjadikan setiap perjalanan mencari tempat belajar sebagai kenangan yang membuat hati hangat. Kebersamaan kita adalah bagian terindah dari proses perjuangan kita ini.

10. Untuk Nabilla Azkiya, terimakasih sudah menjadi teman sejak masa semata hingga penghujung perkuliahan ini, terimakasih untuk segala keluh kesah penulis yang selalu didengar.
11. Untuk Nana dan Luluk terimakasih atas kehadirannya yang selalu menemani dan menghibur dalam keadaan suka maupun duka penulis.
12. Untuk qubetu (Erida, Aksen, Amel, dan Mela) kalian adalah bukti nyata persahabatan yang abadi. Kalian adalah saksi bisu setiap tawa, air mata, dan setiap tahap pendewasaan dalam hidup penulis. Terimakasih atas setiap kenangan indah, dan setiap dukungan tak langsung yang selalu kalian berikan.
13. Untuk gibet (Fira dan Kaem) teman bimbel sejak SMP yang selalu hadir pada saat-saat paling sulit. Meskipun jarak dan waktu membuat kita jarang bertemu, dukungan kalian tetap menjadi kekuatan yang tidak pernah pudar.
14. Untuk KKN unit 241 sebagai teman baru saya yang telah menjadi tempat cerita dan singgah saya, dan untuk segala nasihat yang kalian berikan.
15. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri. Terima kasih “Lia” sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar [S.Ak](#) dan menjadi tekad untuk melakukan hal lebih mambanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu dan berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik.
16. Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah hadir, mendampingi, membantu, dan menasehati penulis dengan hati yang tulus. Peneliti menyadari sebagai manusia tidak akan luput dari kesalahan, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca agar skripsi ini bermanfaat dan dapat terus diperbaiki.

Penulis dengan tulus menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam memperluas pengetahuan dan informasi bagi mereka yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 April 2026

Lia Fa'iz Yusrotun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Legitimasi.....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.1.3 Teori <i>Signaling</i>	13
2.1.4 <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG)	15
2.1.5 <i>Firm performance</i>	16
2.1.6 <i>Firm size</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian	31
2.3.1 Pengaruh ESG Disclosure terhadap <i>Firm performance</i>	31
2.3.2 Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap <i>Firm performance</i>	32
2.3.3 Pengaruh <i>Firm size</i> sebagai variabel moderasi	33
2.4 Kerangka Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Populasi dan Sampel	36
3.1.1 Populasi.....	36
3.1.2 Sampel.....	36
3.2 Variable Penelitian.....	37
3.2.1 Variabel Independen (X).....	38
3.2.2 Variabel Dependen.....	38
3.2.3 Variable Moderasi.....	39

3.3 Metode Pengambilan Data.....	39
3.4 Teknik Analisis Data.....	40
3.4.1 Statistik Deskriptif	40
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.5 Uji Hipotesis	43
3.5.1 Uji F (<i>Goodnes of fit</i>).....	43
3.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	44
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Data.....	46
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	50
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.5 Uji Hipotesis	54
4.5.1 Hasil Uji F.....	54
4.5.2 Hasil Uji t.....	55
4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
4.6 Hasil Uji Moderating Regression Analysis.....	57
4.7 Pembahasan.....	59
4.7.1 ESG <i>Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm performance</i>	59
4.7.2 <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm performance</i>	61
4.7.3 <i>Firm size</i> memoderasi hubungan antara ESG <i>Disclosure</i> dan <i>Firm performance</i>	62
BAB V KESIMPULAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan penelitian	66
5.3 Saran	66
5.4 Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN.....	74
----------------------	-----------

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *firm performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, serta menguji peran *firm size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan variabel tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *ESG disclosure* yang diukur menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI), variabel dependen adalah *firm performance* yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dan variabel moderasi adalah *firm size* yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset). Metode penelitian yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas pengungkapan ESG maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Namun, *firm size* tidak terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *firm performance*, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak memperlemah maupun memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dan ROA pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Kata Kunci: *ESG Disclosure, Firm Performance, Return on Assets (ROA), Firm Size, Global Reporting Initiative (GRI), Moderating Regression Analysis (MRA)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin maju, isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi sangat signifikan dan tidak dapat diabaikan. Khususnya di sektor energi, yang merupakan salah satu sektor dengan dampak lingkungan yang paling signifikan, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang jelas dan tepat mengenai performa *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. *ESG Disclosure* telah berfungsi sebagai instrumen penting dalam memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut Anggraini dan Sari (2024), ada bukti yang menunjukkan bahwa performa ESG dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai pasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, mendukung perspektif bahwa tanggungjawab sosial dapat menjadi pendorong pertumbuhan nilai perusahaan. Hasilnya belum signifikan dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena pengaruh ESG belum sepenuhnya menjadi bagian dari penilaian kinerja keuangan atau keputusan investasi di pasar ASEAN. Studi tersebut menegaskan pentingnya ESG sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan yang diyakini akan berkontribusi terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.

Terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan ESG dan kinerja Perusahaan, hasil-hasil tersebut tidak selalu konsisten di seluruh industri dan konteks geografis. Sebagai contoh, Rizqi & Munari, (2023) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* (proksi *ESG Disclosure*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan tidak selalu signifikan, ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Salah satunya adalah karakteristik perusahaan itu sendiri. Terutama di sektor energi, misalnya, yang menghadapi tekanan lingkungan dan sosial yang lebih besar dibandingkan sektor lain, sehingga efektivitas *ESG Disclosure* dalam meningkatkan kinerja bisa berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi. Namun sayangnya, hubungan ini tidak diperdalam dengan mempertimbangkan pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi sebagai faktor yang mungkin memperkuat atau memperlemah hubungan antara *ESG Disclosure* dan *Firm performance*. Hal ini memunculkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang penting untuk penelitian lebih lanjut guna memahami dinamika yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut.

Ukuran perusahaan (*Firm size*) merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan ESG berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Corvino *et al.* (2019) mengindikasikan

bahwa ukuran perusahaan memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara modal relasional dan kinerja perusahaan. Dalam konteks ESG, perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam praktik keberlanjutan, tetapi mereka juga lebih rentan terhadap tekanan publik dan regulasi terkait tanggung jawab sosial. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin tidak memiliki kapasitas atau sumber daya untuk menerapkan praktik ESG secara optimal, meskipun mereka juga berpotensi lebih gesit dalam menanggapi perubahan tuntutan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Firm size*) dapat memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* dan *Firm performance*. Namun penelitian yang mengaitkan ukuran perusahaan dengan pengaruh *ESG Disclosure* dan kinerja perusahaan di sektor energi masih jarang dilakukan.

Penerapan ESG di sektor energi Indonesia tidak hanya bersifat normatif, tetapi sudah tercermin dalam praktik beberapa perusahaan besar. Salah satu contohnya adalah PT PLN (Persero) yang berhasil menurunkan *ESG Risk Rating* dari kategori *high risk* menjadi *medium risk* setelah memperkuat manajemen risiko ESG dalam operasi bisnisnya, termasuk pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara lebih sistematis (PT PLN, 2025). Komitmen tersebut juga diakui melalui berbagai penghargaan, antara lain ESG Awards di sektor energi yang menilai integrasi aspek keberlanjutan dalam strategi perusahaan serta kontribusinya terhadap agenda transisi energi nasional. Kasus PLN menunjukkan bahwa perhatian terhadap ESG dapat berpengaruh pada persepsi risiko, reputasi, dan daya saing

perusahaan energi di pasar, sehingga mendukung urgensi pengungkapan ESG yang lebih transparan dan berkualitas di Indonesia.

Melalui artikel yang disiapkan oleh Wang et al. (2018), diperoleh pemahaman bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih luas. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk menerapkan inisiatif keberlanjutan secara lebih efektif. Hal tersebut menunjukkan peran ukuran perusahaan dalam konteks ESG masih belum banyak diteliti, khususnya pada sektor energi. Penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ESG *score* tinggi memiliki performa keuangan yang lebih baik (Chen, S et al., 2023). Akan tetapi, penelitian tersebut tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara ESG dan kinerja, yang menandakan adanya gap empiris yang signifikan dalam literatur.

Berdasarkan informasi dari CRMS Indonesia (2023), isu-isu lingkungan dan sosial yang dihadapi sektor energi membuat pengungkapan ESG semakin mendesak, tidak semata diperuntukan guna memenuhi kepatuhan regulasi tetapi juga untuk membangun kepercayaan investor. Perusahaan yang dapat mengungkapkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan melalui pengungkapan ESG yang transparan bukan hanya membuat diri mereka lebih menarik di mata investor tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Dengan adanya ketidakpastian dan inkonsistensi dalam literatur mengenai pengaruh ESG *Disclosure* terhadap kinerja keuangan, serta minimnya penelitian yang mempertimbangkan ukuran

perusahaan berperan sebagai variabel moderator dalam konteks ini, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting.

Di Indonesia kemajuan dalam praktik berkelanjutan tercermin melalui kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kini mulai memprioritaskan pengungkapan ESG dalam laporan tahunannya, mengingat industri ini kerap menjadi sorotan terkait dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan energi dituntut untuk menerapkan tanggung jawab sosial guna memberdayakan masyarakat sekitar kawasan fasilitas produksi, sekaligus membangun citra positif terkait komitmen pelestarian lingkungan dan pembangunan sosial. Untuk mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang, perusahaan perlu mengadopsi strategi yang beretika dan bertanggung jawab serta mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam kebijakan bisnis dan nilai-nilai yang kini menjadi perhatian utama di pasar modal Indonesia (Chen & Xie, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Hartomo dan Adiwibowo (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) memberikan dampak positif terhadap indikator kinerja perusahaan seperti ROA, ROE, dan Tobin’s Q. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengungkapan ESG, semakin meningkat pula kinerja keuangan dan nilai

pasar perusahaan. Sebaliknya, penelitian Junius *et al.*, (2020) yang dilakukan pada 271 perusahaan di empat negara ASEAN selama periode 2013-2017 menemukan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maupun nilai pasar. Husada dan Handayani (2021) yang meneliti perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2017-2019 juga menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan Tobin's Q. perbedaan temuan ini menggambarkan bahwa hubungan antara *ESG Disclosure* dan *Firm performance* masih belum konsisten dan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan periode penelitian yang digunakan, sehingga menguatkan *urgensi* untuk meneliti lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel moderasi seperti *Firm size* pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan gap empiris terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Firm performance* di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi yang konkret bagi praktisi bisnis dan *policy makers* dalam membangun strategi keberlanjutan yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
2. Apakah ukuran Perusahaan (*firm size*) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG *Disclosure* dan kinerja Perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara ESG *Disclosure*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ESG *Disclosure* terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Untuk menentukan peran ukuran perusahaan (*Firm size*) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG *Disclosure* dan kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur mengenai hubungan antara *ESG Disclosure* dan *Firm performance*, terutama Ketika ukuran Perusahaan ikut dipertimbangkan sebagai variable yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya pembahasan dalam teori Legitimasi, Stakeholder, serta Signaling, yang selama ini digunakan untuk menjelaskan dasar perilaku Perusahaan dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan. Dengan menghadirkan konteks sektor energi di Indonesia yang memiliki karakteristik dan tekanan public cukup tinggi, penelitian ini dapat memperluas cakupan empiris dari teori-teori tersebut, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan ESG dengan kinerja Perusahaan di Industri lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan, khususnya di sektor energi, dalam mengevaluasi sejauh mana pengungkapan ESG dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu investor dalam menilai kualitas Perusahaan tidak hanya dari aspek

keuangan, tetapi juga dari komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan. Bagi regulator seperti OJK dan BEI, temuan penelitian ini bisa menjadi masukan dalam meningkatkan kebijakan atau pedoman pelaporan keberlanjutan agar lebih efektif dan tepat sasaran.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran public mengenai pentingnya praktik keberlanjutan. Terutama pada sektor energi yang sangat erat kaitannya dengan isu lingkungan dan dampak sosial. Dengan semakin banyak Perusahaan yang sadar akan pentingnya transparansi melalui ESG *Disclosure*, diharapkan tercipta hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga dapat mendukung upaya pemerintah dalam mendorong transformasi menuju ekonomi hijau dan transisi energi yang lebih berkelanjutan. Dengan ini, manfaat sosial yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh pemangku kepentingan, tetapi juga oleh Masyarakat luas melalui peningkatan kesadaran lingkungan, perlindungan sosial, serta penguatan tata kelola perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini disusun dengan tujuan mempermudah pembaca terhadap penelitian ini. Penelitian terdiri dari lima bab. Berikut Adalah ringkasan garis besar dari setiap bab.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Seluruh bagian dalam bab ini memberikan Gambaran umum mengenai alasan dan arah penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, mulai dari teori dasar, konsep utama, hingga hasil penelitian terdahulu. Pada bagian akhir bab ini akan disajikan hipotesis penelitian yang dirumuskan berdasarkan teori dan temuan kajian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi populasi dan sampel, jenis dan pengukuran variabel, sumber data, Teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menekankan seberapa penting memastikan bahwa seluruh tindakan suatu perusahaan sejalan dengan nilai-nilai dan norma sosial yang tercipta dalam lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi, sehingga aktivitas perusahaan bisa diterima dengan baik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar perusahaan. Teori ini berlandaskan pada konsep kontrak sosial yang memiliki makna bahwa kegiatan perusahaan perlu selaras dengan harapan masyarakat. Bukan hanya berorientasi pada profit, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk turut serta mengenai masalah-masalah sosial, termasuk isu ekologis dan jaminan keselamatan karyawan. Kegagalan perusahaan untuk memenuhi harapan masyarakat dapat mengancam legitimasi sosialnya, yang pada akhirnya berisiko menghentikan kelangsungan operasional bisnis (Roestanto et al., 2022).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa setiap entitas berusaha memastikan bahwa seluruh tindakan yang diambil sejalan dengan nilai, norma, dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diterima secara sosial dan dianggap layak oleh lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Dengan demikian, perusahaan berskala besar yang memiliki tingkat eksposur sosial tinggi cenderung

menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk memperoleh legitimasi publik dan membangun citra positif. Mereka juga lebih aktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (*Oktariyani & Meutia, 2016*).

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori Stakeholder merupakan suatu struktur konseptual yang menguraikan hubungan antara individu atau kelompok yang terdampak oleh aktivitas perusahaan atau memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perusahaan tersebut. Teori stakeholder menjelaskan bahwa suatu organisasi perlu melakukan identifikasi, penilaian, serta evaluasi terhadap para pemangku kepentingan untuk mengetahui siapa saja yang akan terdampak oleh aktivitas organisasi dan siapa yang memiliki kemampuan memberikan pengaruh atau dampak terhadap perusahaan (Freeman and McVea, 1984). Proses ini bertujuan agar organisasi dapat memahami dan mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berperan penting dalam keberlangsungan dan pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Menurut B. M. Zahroh & Hersugondo (2021), stakeholder merupakan perorangan atau kelompok yang saling mempengaruhi guna tujuan perusahaan. Dalam pandangan teori stakeholder, aktivitas ESG yang dijalankan perusahaan dapat memberi efek positif pada kinerja pasar, sebab keberhasilan perusahaan tidak cukup hanya menguntungkan pemegang saham, tapi juga bergantung pada kepuasan semua pihak yang terkait. Contohnya, jika karyawan merasa puas, mereka akan lebih

semangat bekerja, pelanggan yang puas cenderung menjadi pelanggan setia, bahkan pemasok yang puas bisa memberi harga atau layanan yang lebih baik. Semua ini akhirnya membuat reputasi perusahaan membaik dan berdampak pada kinerja keuangannya.

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya, melainkan juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat atau terpengaruh oleh operasi perusahaan, seperti investor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, serta masyarakat setempat, termasuk juga aktivis lingkungan. Menurut teori stakeholder, semua pihak tersebut memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kontribusi kegiatan perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Dahlia et al., 2024). Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan menyediakan informasi keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan yang berfungsi sebagai penguat kembali terhadap dedikasi perusahaan kepada masyarakat, yang pada akhirnya memberikan keuntungan dalam jangka waktu lama (Behl et al., 2022). Lebih lanjut, pemegang saham terkait memiliki kewajiban untuk memenuhi ekspektasi para pemegang saham dalam seluruh operasinya. Dukungan ini diperoleh melalui praktik pelaporan data keuangan dan non keuangan, di mana para stakeholder menuntut agar manajemen mengungkapkan semua kegiatan perusahaan.

2.1.3 Teori *Signaling*

Teori signaling yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan signal ke pasar melalui data keuangan

yang diterbitkan guna membentuk pandangan investor. Teori ini menekankan signifikansi data yang dihasilkan perusahaan dalam membantu pihak eksternal membuat pilihan investasi. Suatu pengungkapan dianggap bermakna jika mampu menimbulkan respons pasar, seperti fluktuasi harga saham atau pengembalian yang tidak biasa. Signal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tertentu dengan harapan bisa merubah persepsi pihak eksternal terhadap pasar atau organisasi (Gumanti, 2009).

Teori signal menjelaskan bahwa manajemen memiliki motivasi untuk menyajikan informasi keuangan guna memberikan tanda atau signal positif mengenai prospek kesejahteraan perusahaan kepada pemilik dan pemegang saham. Melalui penyampaian laporan keuangan tahunan, perusahaan berusaha menunjukkan indikasi adanya peningkatan kinerja, seperti potensi kenaikan dividen maupun pertumbuhan harga saham (Kusuma, 2006). Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja positif memberikan signal bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan dikelola dengan baik. Respon pasar sangat dipengaruhi oleh signal fundamental yang dipancarkan perusahaan, pihak eksternal cenderung merespons signal positif tersebut secara baik. Investor akan bersedia menanamkan modalnya apabila mereka memiliki keyakinan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan alternatif investasi lainnya.

2.1.4 *Environmental, Social, Governance (ESG)*

Environmental, Social, and Governance (ESG) pertama kali dicetuskan oleh United Nations Principle of Responsible Investment pada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (Nugroho & Hersugondo, 2022). Aspek ESG yang sebelumnya dianggap sebagai komponen “non keuangan” dalam perusahaan kini dipandang memiliki nilai strategis bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut. ESG tidak lagi sekedar bentuk tanggung jawab sosial, tetapi telah menjadi faktor yang memberikan dampak ekonomi serta meningkatkan kepercayaan investor. Kondisi ini sejalan dengan tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang menempatkan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai perhatian utama. Serangkaian langkah yang saling berkaitan dilakukan perusahaan untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Inisiatif dalam bidang *Environmental, Social, and Governance (ESG)* mencerminkan upaya perusahaan dalam menerapkan prinsip etika bisnis sekaligus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terintegrasi. Upaya tersebut dijalankan dibawah sistem pengawasan yang efektif guna memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan secara berkelanjutan dan sesuai dengan standar tanggung jawab korporasi yang baik.

Aspek ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dalam tiga dimensi utama. Dimensi *environmental* berkaitan

dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, meliputi upaya untuk mengurangi konsumsi energi dan air, menekankan volume limbah berbahaya, meningkatkan kegiatan daur ulang, serta meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan secara luas. Selanjutnya, aspek *social* berfokus pada cara perusahaan memperlakukan individu di dalam maupun luar organisasi, mencakup kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, perlakuan terhadap tenaga kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, serta manajemen kualitas produk, layanan, dan interaksi sosial dengan komunitas. Adapun aspek *governance* yang menitikberatkan pada sejauh mana perusahaan menerapkan tata kelola yang baik dan beretika di seluruh tingkat organisasi, termasuk dalam kebijakan kompensasi yang adil antara eksekutif dan karyawan, serta kepatuhan terhadap peraturan keuangan dan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan ESG yang efektif mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.1.5 *Firm performance*

Kinerja perusahaan (*Firm performance*) merupakan indikator perkembangan positif perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja agar diperolehnya informasi tentang efisiensi dalam penggunaan modal yang dapat dijadikan alat bantu manajemen untuk mengambil keputusan terbaik untuk perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan data keuangan maupun non keuangan (Azizah & Putra 2022). Untuk menilai tingkat efisiensi keuangan suatu perusahaan maka dapat melakukan pengukuran rasio yang disampaikan melalui laporan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (wahyuni & Bhilawa, 2022).

2.1.6 *Firm size*

Ukuran perusahaan (*Firm size*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu entitas bisnis ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan skala operasional dan kapasitas ekonominya. Secara umum, ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai pendekatan seperti total aset, total penjualan, atau nilai pasar saham. Total aset sering dijadikan ukuran utama karena mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional dan menghasilkan laba dalam jangka panjang, yang pada akhirnya menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil (Almanda *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja

perusahaan dan ukuran perusahaan, di jelaskan dalam tabel hasil penelitian terdahulu dibawah ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Variable Penelitian	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020)	Variabel Dependen: <i>Firm performance</i> Variabel Independen: ESG Performance	Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar. Jumlah sampel sebanyak 271 perusahaan terdaftar (1355 observasi) dalam periode 2013-2017 yang berasal dari empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan ataupun nilai pasar yang diindikasikan karena nilai ESG belum menjadi bagian dari kinerja perusahaan.

			Singapura, dan Thailand)	
2.	Husada, E . V., Handayani, S. (2021)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: Pengungkapan ESG	Penelitian yang dilakukan terhadap 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG hanya berpengaruh terhadap ROA secara simultan, sementara secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan ESG dan masing-masing variabel kinerja keuangan.
3.	Rizqi, M . A., Munari. (2023)	Variabel Dependen: <i>Financial</i> <i>Performance</i>	Pengaruh CSR, Environmenta l Performance,	Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan

		Variabel Independen: Effect ESG	dan sustainability report disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
4.	Sitepu, M. S. S., & Utomo, D. C. (2024)	Variabel Dependen: - Kinerja keuangan - Kinerja non-keuangan Variabel Independen: Pengungkapan ESG	Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 di BEI periode 2020-2022.	Pengungkapan ESG memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q. Kinerja non-keuangan (<i>market share</i>), pengungkapan

				lingkungan dan sosial juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan, tetapi pengungkapan tata kelola (<i>governance disclosure</i>) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja non-keuangan perusahaan.
5.	Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024)	Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan Variabel Independen: ESG Score	Menganalisis pengaruh ESG Score terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 10 sampel yang terindeks	ESG Score terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, temuan ini menegaskan relevansi

			IDX ESG Leader periode 2020-2023.	informasi non-keuangan, seperti ESG bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
6.	Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021)	Variabel Dependen: <i>Financial Performance</i> Variabel Independen: <i>ESG Performance</i>	Menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada 13 perusahaan manufaktur BEI Periode 2015-2019	Kinerja sosial dan tata kelola memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. namun, pada kinerja lingkungan negatif dan tidak signifikan. Aspek sosial dan tata kelola yang efektif dalam mendongkrak profitabilitas perusahaan manufaktur

				selama periode tersebut.
7.	Yulianto, B. M., Ulpah, M. (2024)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: Pengaruh ESG dan <i>Competitive Advantage</i>	481 perusahaan yang beroperasi di negara-negara Asia yang sedang berkembang dalam periode lima tahun, yaitu 2018-2022.	ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan keunggulan kompetitif juga berdampak positif. Namun, keunggulan kompetitif tidak memoderasi hubungan ESG dengan kinerja.
8.	Deliyanti, T., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2025)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: ESG,	Menganalisis pengaruh ESG, Intellectual Capital, dan Sales Growth terhadap kinerja	Intellectual Capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja

		<i>Intellectual Capital, dan Sales Growth</i>	keuangan 15 perusahaan non-keuangan yang terindeks IDX ESG Leaders periode 2020-2023	keuangan. Sementara itu, ESG Score dan Sales Growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
9.	Durlista, A . A., Wahyudi, I. (2023)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG)	Perusahaan-perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022.	Pengaruh yang berbeda terhadap kinerja perusahaan batu bara. Pengungkapan aspek lingkungan terbukti meningkatkan ROA dan ROE, tetapi tidak terpengaruh pada Tobin's Q. Sementara itu, aspek sosial hanya

				berpengaruh pada Tobin's Q dan tidak mempengaruhi ROA maupun ROE. Untuk aspek tata kelola, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE dan Tobin's Q, tetapi tidak memberikan dampak pada ROA.
10.	Husna, G. A., Yuhertiana, I., Susilowati, E. (2023)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Mediasi: Pengungkapan ESG	Perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.	Aspek Good Corporate Governance berpengaruh terhadap pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan BUMN.

		Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>		Jumlah dewan direksi, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terbukti meningkatkan baik pengungkapan ESG maupun kinerja perusahaan.
11.	Corvino, A., Caputo, F., Pironti, M., Doni, F., Martini, A. B. (2019)	Variabel Dependen: <i>Firm performance</i> Variabel Independen: <i>Relational Capital</i> Variabel Moderasi: <i>Firm size</i>	Menguji bagaimana Relational Capital mempengaruhi <i>Firm performance</i> pada 73 perusahaan terbuka di empat negara Eropa	Ukuran perusahaan (<i>Firm size</i>) terbukti memoderasi hubungan antara Relational Capital dengan beberapa variabel yang terkait dengan kinerja perusahaan. Efektivitas modal Relational

				Capital dalam mempengaruhi kinerjanya tidak bersifat sama pada semua perusahaan, melainkan tergantung oleh besar atau kecilnya skala perusahaan tersebut.
12.	OBAJE, F. O., & ABDULLAH I, S. R. (2021)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: Struktur Dewan Direksi Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Hubungan antara struktur dewan direksi dengan kinerja keuangan perbankan di Nigeria, khususnya pada bank-bank yang tercatat di bursa saham.	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, yang diukur dengan ROA. hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan, semakin tinggi

				kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Tetapi, independensi ditemukan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan jumlah direktur independensi tidak secara nyata meningkatkan kinerja keuangan bank. Sedangkan keberagaman gender pada dewan memiliki hubungan
--	--	--	--	---

				positif, meski pengaruhnya tidak signifikan dengan tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh bank.
13.	Wang, J., Zhang, Y., & Goh, M. (2018)	Variabel Dependen: <i>Sustainable Performance Improvement</i> Variabel Independen: <i>Sustainability Supply Chain Management (SSCM)</i> Variabel Moderasi: <i>Firm size</i>	Implementasi SSCM di 172 perusahaan Tiongkok yang menguji bagaimana praktik SSCM mempengaruhi kinerja berkelanjutan (ESG) dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.	Praktik SSCM dan ukuran perusahaan secara umum berdampak positif pada kinerja lingkungan dan sosial pada perusahaan Tiongkok. Namun, ukuran perusahaan berperan sebagai moderasi yang penting terhadap kinerja ekonomi.

				SSCM internal hanya memberikan dampak positif signifikan pada kinerja ekonomi perusahaan besar, sementara dampaknya tidak signifikan bagi UMKM.
14.	Meshack, K. M. et al. (2022)	Variabel Dependen: <i>Financial Performance</i> Variabel Independen: <i>Capital Structure</i> Variabel Moderasi: <i>Firm size</i>	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi. Fokusnya adalah pengaruh struktur modal yang diukur dengan rasio total utang terhadap ekuitas, total	Leverage secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Nairobi Securities Exchange. Ukuran perusahaan juga memiliki

			ekuitas terhadap aset, dan total utang terhadap aset pada kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q.	efek moderasi positif, artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat hubungan positif antara struktur modal dan kinerja keuangan.
--	--	--	--	---

Sumber: Diolah oleh penulis

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian yang memberikan prediksi atau dugaan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diuji melalui eksperimen atau pengamatan (Toledo et al., 2011) adapun perumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh ESG Disclosure terhadap *Firm performance*

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan memastikan bahwa aktivitas operasionalnya sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi salah satu mekanisme strategis yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dan tanggung jawab sosialnya. Semakin luas dan transparan pengungkapan ESG yang dilakukan, maka semakin

tinggi tingkat penerimaan masyarakat terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Disisi lain, teori *signaling* menjelaskan bahwa pengungkapan ESG merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pasar. Informasi ESG yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, manajemen risiko yang efektif, serta komitmen terhadap keberlanjutan. Sinyal ini akan direspons positif oleh investor melalui peningkatan investasi, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albitar et al. (2020) dan Khan et al. (2016), terdapat bukti bahwa ESG *Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Albitar et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam pengungkapan ESG cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Demikian pula, Khan et al. (2016) mengkonfirmasi bahwa kinerja ESG berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: ESG *Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Firm performance*'

2.3.2 Pengaruh *Firm size* terhadap *Firm performance*

Dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat eksposur publik yang lebih tinggi, sehingga memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menjaga reputasi dan

kinerja perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan besar untuk lebih optimal dalam mengelola sumber daya guna meningkatkan kinerja. Hal ini juga didukung oleh teori stakeholder, dimana perusahaan besar memiliki jumlah dan kompleksitas stakeholder yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dengan sumber daya yang lebih besar, perusahaan mampu memenuhi tuntutan stakeholder secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian oleh Waddock & Graves (1997) dan Fatimah (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Waddock & Graves (1997) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan praktik-praktik keberlanjutan yang berpotensi menghasilkan kinerja yang lebih baik. Penelitian oleh Fatimah (2025) juga mendukung bahwa ukuran perusahaan berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Firm performance*

2.3.3 Pengaruh *Firm size* sebagai variabel moderasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan besar menghadapi tekanan sosial dan regulasi yang lebih tinggi, sehingga cenderung lebih aktif dalam melakukan pengungkapan ESG. Hal ini memungkinkan perusahaan besar memperoleh manfaat yang lebih besar dari pengungkapan ESG dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, dalam

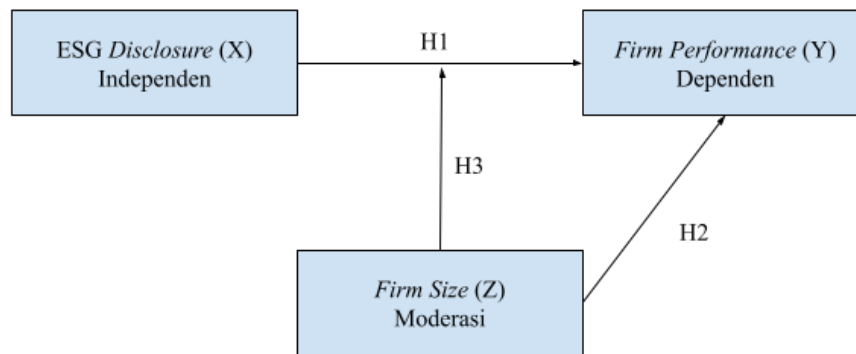
perspektif teori stakeholder, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan praktik ESG secara efektif. Dengan demikian, pengungkapan ESG pada perusahaan besar diharapkan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap kinerja perusahaan dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan penelitian oleh Corvino et al. (2019) dan Zahroh & Hersugondo (2021), ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan lebih besar dapat memperkuat hubungan ini, karena perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola ESG. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3: *Firm size* memoderasi hubungan antara ESG *Disclosure* dan *Firm performance*

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan konseptual antar variabel yang digunakan. Variable ESG *Disclosure* ditempatkan sebagai variable independent (X) yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *firm performance* sebagai variabel dependen (Y). Selain itu, penelitian ini menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi (Z) yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan dependen tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor energi dengan praktik keberlanjutan, selama periode 2020-2024. Pemilihan sektor-sektor ini didasarkan pada pentingnya peran perusahaan dalam pengungkapan ESG, yang menjadi fokus utama penelitian ini, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang bergerak di sektor industri yang tinggi potensi dampak lingkungan dan sosial, seperti sektor energi, manufaktur, dan keuangan, menjadi fokus karena mereka biasanya memiliki akses yang lebih besar kepada sumber daya dan kemampuan untuk menerapkan praktik berkelanjutan.

3.1.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang diterima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan secara transparan dan dapat diakses public pada periode penelitian 2020-2024.
3. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi efek selama periode penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kinerja perusahaan secara konsisten.
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variable yang diteliti, yaitu *ESG Disclosure*, *Firm size*, *Firm performance* yang tersedia dalam laporan tahunan atau laporan keuangan auditan.
5. Dalam tahap pengolahan data, dilakukan pemeriksaan *outlier* menggunakan analisis statistik (Z-score). Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya sejumlah observasi dengan nilai ekstrem yang menyimpang dari pola distribusi keseluruhan. Data tersebut berpotensi menyebabkan pelanggaran asumsi klasik dan mengganggu validitas hasil regresi, sehingga perlu dieliminasi.

3.2 Variable Penelitian

Pada bagian ini, akan membahas tentang variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Penjelasan mengenai pengukuran masing-masing variabel akan disampaikan secara rinci.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *ESG Disclosure* (X1). Variabel ini diukur berdasarkan skor pengungkapan ESG yang disusun menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI). Pengukuran ini mencakup dimensi lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*), yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Skor kemudian diperoleh dengan menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan indikator GRI yang relevan dengan penelitian ini.

$$ESG\ Disclosure\ Score = \frac{Sum\ of\ company's\ disclosure\ item}{Total\ of\ GRI's\ disclosure\ standard\ item}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Firm performance* (Y). *Firm performance* diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam memanfaatkan asetnya. Rumusnya adalah laba bersih dibagi total aset, yang memberikan gambaran efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3.2.3 Variable Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Firm size* (Z). *Firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, yang mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara *ESG Disclosure* dan *Firm performance*. Dengan kata lain, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Ukuran yang lebih besar biasanya menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk menerapkan praktik berkelanjutan yang berdampak positif pada kinerja.

3.3 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Data yang digunakan mencakup informasi mengenai pengungkapan ESG, total aset, laba bersih, harga saham, dan nilai buku perusahaan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang menyediakan informasi keuangan terperinci tentang kinerja perusahaan, serta laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) yang berisi informasi terkait pengungkapan ESG yang diterapkan oleh perusahaan, meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, informasi keuangan tambahan dan data mengenai harga saham serta nilai buku perusahaan dapat diakses melalui situs resmi perusahaan dan platform Bursa

Efek Indonesia (BEI). dengan memanfaatkan data sekunder yang terpercaya dari sumber-sumber ini, penelitian ini diharapkan dapat secara akurat menganalisis hubungan antara pengungkapan ESG, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen (*ESG Disclosure*) dengan variabel dependen (*Firm performance*) serta variabel pemoderasi (*Firm size*) sebagai variabel yang memoderasi antara kedua hubungan itu. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *software* statistik SPSS untuk memperoleh hasil yang valid.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta kurva distribusi untuk setiap variabel yang diteliti. Teknik ini akan memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data, kecenderungan nilai-nilai- sentral, dan variasi antar perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan uji deskriptif, peneliti dapat memahami pola dasar dari variabel-variabel yang terlibat, yang dapat menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat dasar agar hasil analisis regresi valid dan dapat diandalkan. Beberapa asumsi yang harus diuji adalah:

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis, khususnya analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diterapkan memenuhi asumsi dasar regresi klasik, serta hasil estimasi model regresi menjadi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang berarti terbaik, linear dan tidak bias (Ghozali, 2018a).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), multikolinearitas yang tinggi dapat menyulitkan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada berbagai tingkat nilai variabel independen. Jika *variance* residual tidak konsisten (heteroskedastisitas), maka model regresi menjadi tidak efisien. Jika nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan (*error*) pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk pengujian ini adalah *Durbin-Watson Test* (*DW Test*). Nilai DW yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi harus memenuhi syarat $dU < DW < 4-dU$.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel independen (*ESG Disclosure*) terhadap variabel dependen (*Firm performance*). Pengujian pengaruh moderasi

Firm size terhadap hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan dilakukan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan metode nilai interaksi. Dalam model ini, variabel dependen diprediksi berdasarkan kontribusi parsial dan simultan dari variabel independent, variabel moderasi, serta variabel . Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 SIZE + \beta_3 (ESG \times SIZE) + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Kinerja perusahaan (*Firm performance*)

ESG = *Enviromental, Social, Governent Disclosure*

SIZE = Ukuran perusahaan

ESG×SIZE = Interaksi variabel moderasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji F (*Goodnes of fit*)

Uji F berfungsi sebagai uji kelayakan model, yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara data penelitian dan model yang

diterapkan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara model dan data.

Menurut Ghozali (2018a), uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil dari uji ini memungkinkan penentuan apakah model regresi dapat dianggap cocok atau layak. Pengujian uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya yang diperoleh dengan tingkat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- Bila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka model regresi fit.
- Bila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model regresi tidak fit.

3.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*ESG Disclosure* dan *Firm size*) serta interaksinya secara parsial terhadap *Firm performance*. Hipotesis yang diuji untuk masing-masing variabel adalah:

- Hipotesis Nol (H_0): variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm performance*.
- Hipotesis Alternatif (H_1): variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Firm performance*.

Setiap variabel independen akan diuji menggunakan uji t untuk melihat apakah koefisien regresi untuk variabel tersebut berbeda secara signifikan dari nol. Jika p-value untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak, dan variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm performance*.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh ESG Disclosure terhadap *Firm performance* dengan *Firm size* sebagai variable pemoderasi, yang diukur dengan ROA sebagai indikator *Firm performance*. Berikut ini merupakan Tabel kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Table 4.1 Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.	91	91
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan secara transparan dan dapat diakses publik pada periode penelitian.	(27)	64
3.	Perusahaan yang mengalami suspensi efek selama periode penelitian, sehingga kondisi tersebut memengaruhi konsistensi data terkait kinerja perusahaan.	(3)	61
4.	Perusahaan energi yang tidak memiliki kelengkapan data terkait pelaporan keberlanjutan yang disajikan secara berturut-turut selama periode penelitian.	(29)	32
5.	Jumlah sampel perusahaan	32	
6.	Periode penelitian (2020-2024)	5	
7.	Total observasi sampel (32 x 5)	160	160
8.	Data Outlier berdasarkan analisis Z-Score	(16 x 5)	80
	Jumlah sampel		80

Sumber: data diolah peneliti (2026)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023)

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size (Var Z)	80	21.99	32.13	29.0878	1.97399
ROA (Var Y)	80	-.07	.18	.0504	.05207
ESG (Var X)	80	.09	.97	.4363	.26060

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil Analisis Deskriptif pada table 4.2, variable Environmental, *Social, and Governance (ESG)* menunjukkan nilai minumim sebesar 0.09 dan nilai maksimum sebesar 0.97. Nilai rata-rata ESG tercatat sebesar 0.436, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ESG Perusahaan sampel berada pada kategori menengah. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0.260 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat antar Perusahaan dalam mengungkapkan informasi ESG.

Variable *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -0.07 dan nilai maksimum sebesar 0.18. Nilai rata-rata ROA sebesar 0.050 mengindikasikan bahwa Perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan laba bersih sekitar 5% dari total aset yang dimiliki. Sementara

itu, nilai standar deviasi sebesar 0.052 menunjukkan Tingkat variasi yang relatif rendah pada kinerja profitabilitas antar Perusahaan.

Selanjutnya, variable *Firm size* memiliki nilai minimum sebesar 21.99 dan nilai maksimum sebesar 32.13. nilai rata-rata sebesar 29.087 mengindikasikan bahwa ukuran Perusahaan dalam sampel tergolong besar. Nilai standar deviasi sebesar 1.973 mencerminkan adanya perbendaan ukuran perusahaan yang cukup bervariasi, meskipun tidak terlalu ekstrem.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Adalah uji analisis yang bertujuan untuk menguji model regresi di dalam pengujian model regresi ditemukan banyak hubungan yang signifikan antara variable independent dengan variable dependen.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Adapun hasil pengujian normalitas penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05047379
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.052
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada table 4.3, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar daripada Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Selain itu, nilai *test statistic* sebesar 0.071 serta nilai ekstrem perbedaan (*most extreme differences*) yang relatif kecil juga mendukung bahwa penyebaran residual berada dalam pola yang mendekati distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent (Ghozali, 2018). Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya multikolinieritas antara variable independent dan variable moderasi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan centering variable.

Tabel 4.4 Haisl Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ESG (Var X)	.936	1.068
	Size (Var Z)	.936	1.068
a. Dependent Variable: ROA (Var Y)			

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa variable ESG memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,936 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,068. Selanjutnya, variabel *Firm size* juga menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,936 dengan VIF sebesar 1,068.

Secara umum, suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance yang berada di atas 0,10 serta nilai VIF yang jauh di bawah batas 10.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG dan *Firm size* tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolinieritas dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.041	.007		5.741	<0,001
ESG (Var X)	-.004	.014	-.033	-.290	.773
a. Dependent Variable: RESABS					

Sumber: SPSS, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil Uji Glejser

yang disajikan pada Tabel 4.5, variabel ESG menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,773, yang berada jauh di atas batas signifikansi 0,05.

Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa variable ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *absolut residual (RESABS)*. Dengan kata lain, tidak terdapat pola tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variasi residual. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menegaskan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan dan tidak menunjukkan adanya masalah penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.048	.05080	2.167
a. Predictors: (Constant), ESG (Var X)					
b. Dependent Variable: ROA (Var Y)					

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,167. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6620, sehingga diperoleh nilai $(4 - dU)$ sebesar 2,3380. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson, yaitu jika $dU < DW < (4 - dU)$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $1,6620 < 2,167 < 2,3380$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi independensi residual telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018b). Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.029	.011		2.604	.011
ESG (Var X)	.049	.022	.246	2.242	.028

a. Dependent Variable: ROA (Var Y)

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier pada table menunjukkan hubungan antara variable *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap *Return on Assets (ROA)*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,029 + 0,049 ESG$$

Nilai konstanta sebesar 0,029 menunjukkan bahwa apabila variabel ESG dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA perusahaan diperkirakan sebesar 0,029. Koefisien regresi variabel ESG sebesar 0,049 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada nilai ESG akan meningkatkan ROA sebesar 0,049, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi tetap. Koefisien bernilai positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji F

Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi fit atau tidak fit. Dengan ketentuan

signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	1	.013	5.026	.028 ^b
	Residual	.201	78	.003		
	Total	.214	79			
a. Dependent Variable: ROA (Var Y)						
b. Predictors: (Constant), ESG (Var X)						

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Uji F pada model regresi tanpa variabel moderasi yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, variabel ESG Disclosure secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Firm performance* yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024.

4.5.2 Hasil Uji t

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan

menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebagai 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak didukung dan H_a didukung, sedangkan apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 didukung dan H_a tidak didukung.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.011		2.604	.011
	ESG (Var X)	.049	.022	.246	2.242	.028
a. Dependent Variable: ROA (Var Y)						

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada Tabel 4.9, pengaruh variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ESG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018).

Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini karena memiliki lebih dari dua variabel independen.

4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.048	.05080	2.167
a. Predictors: (Constant), ESG (Var X)					
b. Dependent Variable: ROA (Var Y)					

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 4.10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,048. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel ESG dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA masih relatif terbatas. Sementara itu, sebesar 95,2% variasi pada ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Moderating Regression Analysis

Berikut ini adalah hasil dari uji *moderating regression analysis* (MRA)

Tabel 4.11 Hasil uji *moderating regression analysis*

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.234	.152		1.535	.129
	ESG (Var X)	-.105	.406	-.525	-.258	.797
	Size (Var Z)	-.007	.005	-.272	-1.373	.174
	ESG*SIZE	.006	.014	.843	.405	.686
a. Dependent Variable: ROA (Var Y)						

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada Tabel 7 yang memasukkan variabel moderasi Ukuran Perusahaan (*Size*), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,234 - 0,105 ESG - 0,007 SIZE + 0,006 ESG * SIZE$$

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Firm Size (Z) terhadap Firm Performance (Y)

Variabel *Firm Size* (Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,174. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Interaksi ESG dan Firm Size (X*Z) terhadap Firm

Performance (Y) Variabel interaksi antara *ESG Disclosure* dan *Firm Size* (X*Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,686. Nilai signifikansi yang lebih besar

dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh ESG Disclosure terhadap *Firm Performance*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap *Firm performance*

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada pengujian apakah pengungkapan (*Disclosure*) ESG memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji t pada model tanpa moderasi, ditemukan bahwa koefisien regresi variabel ESG bernilai positif sebesar 0.049 dengan signifikansinya (0.028) lebih kecil dari taraf nyata 0.05.

Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Tingkat pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Secara substansi, hasil ini menunjukkan bahwa pasar dan pemangku kepentingan memberikan valuasi positif terhadap transparansi Perusahaan dalam praktik keberlanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan penerimaan masyarakat dengan menjalankan aktivitas

yang sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Dalam konteks sektor energi yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang tinggi, pengungkapan ESG menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Ketika perusahaan mampu mempertahankan legitimasi sosial melalui transparansi ESG, perusahaan memperoleh kepercayaan publik yang lebih besar sehingga dapat mendukung keberlangsungan operasional dan meningkatkan kinerja keuangan.

Temuan ini juga sejalan dengan Teori *Signaling*. Pengungkapan ESG yang luas dan transparan merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pasar mengenai kualitas tata kelola, kemampuan manajemen risiko, dan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Investor cenderung merespons sinyal tersebut secara positif karena ESG dipandang sebagai indikator prospek perusahaan yang baik dan Risiko bisnis yang lebih rendah. Respon positif investor dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini & sari (2024), yang menyatakan bahwa ESG terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan, menegaskan relevansi informasi non-keuangan bagi pemangku kepentingan. Temuan ini juga selaras dengan studi Yulianto & Ulpah (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan ESG

terhadap kinerja Perusahaan di Asia, serta riset Zahroh & Hersugondo (2021) khususnya pada aspek kinerja sosial dan tata kelola.

Hasil ini kontradiktif dengan temuan Junius *et al.* (2020) yang menyatakan kinerja ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan karena nilai ESG belum terintegrasi penuh dalam operasional. Ketidakselarasan juga ditemukan dengan penelitian Sitepu & Utomo (2024) serta Deliyanti *et al.* (2025) yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan dari pengungkapan ESG terhadap ROA. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel, periode pengamatan, atau Tingkat maturitas penerapan ESG di objek penelitian yang berbeda.

4.7.2 *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Firm performance*

Penelitian ini menguji apakah *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Merujuk pada hasil uji t model dengan moderasi, variabel *firm size* memiliki koefisien regresi negative sebesar -0.007 dengan nilai signifikansi 0.174.

Nilai signifikansi ($0.174 > 0.05$), maka secara parsial dalam model ini, ditemukan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada sampel ini.

Dalam perspektif Teori Legitimasi, perusahaan besar memang memiliki eksposur publik yang lebih tinggi dan menghadapi tekanan sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Namun demikian, tekanan tersebut tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas.

Perusahaan besar juga menghadapi biaya operasional, biaya kepatuhan, dan kompleksitas pengelolaan yang lebih tinggi sehingga manfaat dari ukuran perusahaan tidak selalu tercermin dalam peningkatan ROA.

Temuan ini menunjukkan bahwa skala Perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak secara langsung menjamin peningkatan atau penurunan kinerja keuangan (ROA). Hasil ini tidak sejalan dengan asumsi umum yang didukung oleh Wang *et al.* (2018) yang menyatakan ukuran Perusahaan secara umum berdampak positif pada kinerja, atau Obaje & Abdullahi (2021) yang menemukan dampak positif ukuran dewan (sering berkorelasi dengan ukuran Perusahaan) terhadap ROA.

4.7.3 *Firm size* memoderasi hubungan antara ESG Disclosure dan Firm performance

Pengujian selanjutnya bertujuan untuk menganalisis peran *firm size* dalam memoderasi hubungan antara ESG Disclosure dan *firm performance*. Untuk menguji efek interaksi tersebut, digunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan mengamati signifikansi koefisien variabel interaksi ESG*SIZE.

Berdasarkan hasil uji data, variabel interaksi ESG*SIZE memiliki koefisien regresi 0.0006, namun dan tingkat signifikansi sebesar 0.686. Karena nilai signifikansi (0.686) jauh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ESG terhadap ROA. Berdasarkan

hasil tersebut, ditemukan bahwa *firm size* tidak memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Teori *Stakeholder* juga menjelaskan bahwa seluruh perusahaan baik besar maupun kecil, memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholder. Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, stakeholder tidak lagi menilai komitmen ESG berdasarkan ukuran perusahaan, melainkan berdasarkan kualitas implementasi dan transparansi pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ESG Disclosure dan Firm Performance.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa pengaruh pengungkapan ESG terhadap peningkatan kinerja keuangan bersifat konsisten, tanpa dipengaruhi oleh besar atau kecilnya ukuran aset perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianto & Ulpah (2024) yang juga menemukan bahwa variabel moderasi, dalam studi mereka adalah keunggulan kompetitif, namun memiliki konteks serupa sebagai karakteristik perusahaan, yang menunjukkan hasil tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja.

Akan tetapi, temuan ini tidak sejalan dengan studi Corvino *et al* (2019) yang menemukan bahwa *firm size* memoderasi hubungan antara model relasional dengan kinerja, di mana efektivitasnya tergantung pada skala perusahaan. Perbedaan ini menegaskan bahwa peran moderasi

ukuran perusahaan mungkin bersifat spesifik tergantung pada variabel independent utama yang diuji.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG *Disclosure* terhadap *firm performance* yang diproksikan dengan ROA serta menilai peran *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis menunjukkan bahwa ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang mencerminkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pengungkapan ESG memiliki relevansi ekonomis bagi perusahaan sektor energi.

Di sisi lain, *Firm size* tidak terbukti memoderasi hubungan antara ESG *Disclosure* dan *Firm performance*, sehingga pengaruh ESG *Disclosure* bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh besarnya total aset perusahaan. Variabel yang digunakan dalam model juga hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja, sehingga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi performa keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengungkapan ESG bagi peningkatan kinerja perusahaan, meskipun ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan tersebut.

5.2 Keterbatasan penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis statistik yang relevan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian.

Objek penelitian dalam studi ini terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi apabila diterapkan pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik operasional dan risiko bisnis yang berbeda.

Pengukuran ESG *Disclosure* dalam penelitian ini didasarkan pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) yang bersumber dari laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, hasil pengukuran sangat bergantung pada tingkat keterbukaan informasi yang disampaikan oleh masing-masing perusahaan.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *Firm performance*, seperti struktur modal, mekanisme corporate governance, pertumbuhan perusahaan, maupun faktor makroekonomi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari sisi jumlah sampel, sektor industri, maupun periode pengamatan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara ESG Disclosure dan kinerja perusahaan dalam berbagai konteks industri.

5.4 Implikasi

1. Teoritis: Menegaskan teori legitimasi, signaling, dan stakeholder, bahwa pengungkapan ESG yang baik memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa transparansi aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar (*Signalling Theory*), sekaligus sebagai upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi sosial dari Masyarakat (*Legitimacy Theory*). Penelitian ini juga memperkuat pandangan teori stakeholder bahwa pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan non-keuangan, melalui pengungkapan ESG, secara simultan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini menjadi dasar eksplorasi lebih lanjut mengenai independensi manfaat pengungkapan ESG terhadap skala aset perusahaan, mengingat *firm size* terbukti tidak memoderasi hubungan tersebut.
2. Praktis:
 - a. Perusahaan: Temuan ini mendorong manajemen perusahaan (baik skala besar maupun kecil) untuk tidak lagi memandang

pengungkapan ESG sekedar sebagai kepatuhan regulasi, melainkan sebagai investasi strategis. Peningkatan kualitas dan transparansi ESG dapat memperkuat reputasi, memperoleh legitimasi sosial, dan meningkatkan kepercayaan investor, yang berpotensi berdampak positif pada profitabilitas dan daya saing.

- b. Investor: Hasil penelitian ini memberikan justifikasi bagi investor untuk memasukkan kriteria ESG dalam analisis keputusan investasinya. Mengingat pengaruh positif transparansi aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola terhadap kinerja keuangan, tingkat kelengkapan pengungkapan berdasarkan indikator GRI dapat digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengidentifikasi perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.
- c. Manajemen: Mendorong manajemen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnis inti perusahaan, yang tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dan memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan jangka Panjang.

3. Kebijakan

- a. Regulator: Mendukung inisiatif regulator untuk terus mendorong dan mewajibkan pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan publik. Regulator perlu terus mengembangkan

standar pelaporan ESG yang lebih terukur untuk memastikan ketersediaan informasi yang berkualitas dan memadai bagi pemangku kepentingan, guna memperkuat transparansi dan akuntabilitas pasar.

- b. Organisasi Standar ESG: memperkuat standar pelaporan dan valuasi aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola untuk menciptakan pasar modal yang lebih transparan, efisiensi, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albitar, K., Hussainey, K., Kolade, N., & Gerged, A. (2020). ESG disclosure and *firm performance* before and after IR. *International Journal of Accounting & Information Management*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2019-0108>
- Almada, S. E. R., Muslih, M., & Inawati, W. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *eProceedings of Management*, 9(4).
- Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 975-982.
- Behl, A., Kumari, P. S. R., Makhija, H., & Sharma, D. (2022). Exploring the relationship of ESG score and firm value using cross-lagged panel analyses: case of the Indian energy sector. *Annals of Operations Research*, 313(1), 231–256. <https://doi.org/10.1007/S10479-021-04189-8>
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Journal of environmental management*, 345, 118829. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118829>
- Chen, Z., & Xie, G. (2022). ESG disclosure and financial performance: Moderating role of ESG investors. *International Review of Financial Analysis*, 83, 102291. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2022.102291>
- Corvino, A., Caputo, F., Pironti, M., Doni, F., & Bianchi Martini, S. (2019). The moderating effect of *firm size* on relational capital and *firm performance*: Evidence from Europe. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 510-532. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2019-0044>
- CRMS Indonesia. (2023). Mengapa ESG Reporting Menjadi Krusial dalam Industri Energi. Diambil dari CRMS Indonesia.
- Deliyanti, T., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2025). Pengaruh ESG dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 5(1), 13-32.
- Dewi, R. S. (2019). The role of adaptive ability in *firm performance*: Moderating effect of *firm size* and age. *Asian Economic and Financial Review*, 9(7), 807. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.97.807.818>

- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210-232. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3327>
- Fatimah, J. (2025). Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan aktivitas penggunaan teknologi finansial oleh konsumen terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus: perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. <https://repository.its.ac.id/117211/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, G. A., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Esg Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 3(12).
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144. <https://pdfs.semanticscholar.org/0039/4cce8454a5cdd08b311754c5f99328409209.pdf>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The impact of ESG performance on *firm performance* and market value. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21-41. <https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/84>
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). Corporate sustainability: First evidence on materiality. *The Accounting Review*, 91(6), 1697-1724.
- Meshack, K. M., Winnie, N., Okiro, K., & Ochieng, D. E. (2022). The effect of capital structure on financial performance with firm size as a moderating variable of non financial firms listed at the Nairobi Securities Exchange. *African Development Finance Journal*, 1(2), 104-121.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Obaje, F. O., & Abdullahi, S. R. (2021). Moderating effect of *firm size* on the relationship between board structure and firm financial

performance. *Journal of Good Governance and Sustainable Development in Africa*, 6(3), 97-

117. <http://journals.rcmss.com/index.php/jggsda/article/view/297>

- Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Akuntabilitas*, 10(2), 103-136.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368-379.
- PT PLN (Persero). (2025, 30 Mei). *Perkuat manajemen risiko, PLN sukses turunkan ESG risk rating ke medium level*.
<https://web.pln.co.id/media/siaran-pers/2025/05/perkuat-manajemen-risiko-pln-sukses-turunkan-esg-risk-rating-ke-medium-level>
- Rizqi, M. A. (2023). Effect of ESG on financial performance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2537-2546. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1600>
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, dan struktur kepemilikan terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) disclosure (studi empiris perusahaan di Indonesia yang terdaftar di IDX 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1-18.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of accounting*, 9(3).
- Sitepu, M. S. S., & Utomo, D. C. (2024). Pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan & non-kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/43910>
- Toledo, A. H., Flikkema, R., & Toledo-Pereyra, L. H. (2011). Developing the research hypothesis. *Journal of Investigative Surgery*, 24(5), 191-194. <https://doi.org/10.3109/08941939.2011.609449>
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance–financial performance link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303-319.

- Wang, J., Zhang, Y., & Goh, M. (2018). Moderating the role of *firm size* in sustainable performance improvement through sustainable supply chain management. *Sustainability*, 10(5), 1654. <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/5/1654>
- Yulianti, E., & Mulzaki, H. (2024). Pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderating. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(2).
- Yulianto, B. M., & Ulpah, M. (2024). Pengaruh Enviromental, Social, And Governance (Esg) Dan Competitive Advantage Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Pada Emerging Asia Periode 2018-2022. *Journal of Syntax Literate*, 9(8).
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The effect of ESG performance on the financial performance of manufacturing companies. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2), 129-139.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

No	Kode	Tahun	Size (Var Z)	ROA (Var Y)	ESG (Var X)
1	ABMM	2020	29.87	-0.05	0.58
	ABMM	2021	29.91	0.18	0.78
	ABMM	2022	30.69	0.17	0.93
	ABMM	2023	30.70	0.15	0.91
	ABMM	2024	30.63	0.07	0.93
2	AKRA	2020	29.73	0.05	0.32
	AKRA	2021	30.13	0.05	0.72
	AKRA	2022	30.27	0.09	0.82
	AKRA	2023	30.42	0.10	0.78
	AKRA	2024	30.55	0.07	0.81
3	DEWA	2020	26.36	0.00	0.31
	DEWA	2021	26.40	0.00	0.31
	DEWA	2022	26.41	-0.03	0.37
	DEWA	2023	29.21	0.00	0.69
	DEWA	2024	29.33	0.00	0.69
4	DOID	2020	29.94	-0.02	0.20
	DOID	2021	30.61	0.00	0.20
	DOID	2022	30.65	0.02	0.32
	DOID	2023	30.84	0.02	0.33
	DOID	2024	31.04	-0.04	0.54
5	ELSA	2020	28.97	0.03	0.32
	ELSA	2021	28.87	0.02	0.28
	ELSA	2022	29.18	0.04	0.54
	ELSA	2023	29.28	0.07	0.85

	ELSA	2024	29.38	0.05	0.85
6	ENRG	2020	29.82	0.06	0.09
	ENRG	2021	29.81	0.04	0.09
	ENRG	2022	29.99	0.06	0.09
	ENRG	2023	30.12	0.05	0.50
	ENRG	2024	30.33	0.05	0.51
7	INDY	2020	31.24	-0.03	0.18
	INDY	2021	31.33	0.06	0.24
	INDY	2022	31.19	0.13	0.18
	INDY	2023	30.92	0.04	0.25
	INDY	2024	30.88	0.00	0.26
8	ITMA	2020	21.99	0.08	0.15
	ITMA	2021	25.76	0.07	0.15
	ITMA	2022	25.74	0.14	0.15
	ITMA	2023	26.17	0.01	0.15
	ITMA	2024	27.11	0.01	0.15
9	MEDC	2020	31.82	-0.03	0.12
	MEDC	2021	31.79	0.01	0.14
	MEDC	2022	32.02	0.08	0.26
	MEDC	2023	32.06	0.05	0.22
	MEDC	2024	32.13	0.05	0.25
10	MYOH	2020	26.46	0.15	0.17
	MYOH	2021	26.54	0.16	0.17
	MYOH	2022	26.51	0.08	0.26
	MYOH	2023	27.70	0.08	0.32
	MYOH	2024	27.38	0.07	0.50
11	PGAS	2020	31.80	-0.03	0.65
	PGAS	2021	31.74	0.05	0.65
	PGAS	2022	31.70	0.06	0.74
	PGAS	2023	31.48	0.06	0.78

	PGAS	2024	31.42	0.07	0.77
12	PTRO	2020	29.07	0.06	0.37
	PTRO	2021	29.00	0.06	0.51
	PTRO	2022	29.17	0.07	0.74
	PTRO	2023	29.66	0.02	0.84
	PTRO	2024	29.93	0.01	0.83
13	RAJA	2020	27.14	0.02	0.48
	RAJA	2021	28.18	0.01	0.50
	RAJA	2022	28.32	0.04	0.51
	RAJA	2023	28.62	0.08	0.69
	RAJA	2024	28.57	0.09	0.72
14	TPMA	2020	26.66	0.02	0.27
	TPMA	2021	26.49	0.04	0.29
	TPMA	2022	26.39	0.13	0.58
	TPMA	2023	27.60	0.13	0.38
	TPMA	2024	28.10	0.12	0.49
15	WINS	2020	27.75	-0.07	0.20
	WINS	2021	27.13	0.00	0.21
	WINS	2022	26.99	0.00	0.23
	WINS	2023	26.95	0.03	0.53
	WINS	2024	27.20	0.14	0.97
16	SHIP	2020	28.44	0.08	0.15
	SHIP	2021	28.55	0.06	0.15
	SHIP	2022	28.80	0.07	0.15
	SHIP	2023	28.92	0.06	0.28
	SHIP	2024	29.07	0.05	0.29

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size (Var Z)	80	21.99	32.13	29.0878	1.97399
ROA (Var Y)	80	-.07	.18	.0504	.05207
ESG (Var X)	80	.09	.97	.4363	.26060
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05047379
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.052
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.182	.084		2.170	.033		
	ESG (Var X)	.060	.022	.298	2.668	.009	.936	1.068
	Size (Var Z)	-.005	.003	-.206	-1.840	.070	.936	1.068

a. Dependent Variable: ROA (Var Y)

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.007	5.741	.000
	ESG (Var X)	-.004	.014	-.033	.773

a. Dependent Variable: RESABS

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.048	.05080	2.167

a. Predictors: (Constant), ESG (Var X)

b. Dependent Variable: ROA (Var Y)

Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.011	2.604	.011
	ESG (Var X)	.049	.022	.246	.028

a. Dependent Variable: ROA (Var Y)

Lampiran 8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	1	.013	5.026	.028 ^b
	Residual	.201	78	.003		
	Total	.214	79			

a. Dependent Variable: ROA (Var Y)

b. Predictors: (Constant), ESG (Var X)

Lampiran 9 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.011		2.604	.011
	ESG (Var X)	.049	.022	.246	2.242	.028

a. Dependent Variable: ROA (Var Y)

Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.048	.05080	2.167

a. Predictors: (Constant), ESG (Var X)

b. Dependent Variable: ROA (Var Y)

Lampiran 11 Uji *Moderating Regression Analysis***Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.234	.152		1.535	.129
	ESG (Var X)	-.105	.406	-.525	-.258	.797
	Size (Var Z)	-.007	.005	-.272	-1.373	.174
	ESG_SIZE	.006	.014	.843	.405	.686

a. Dependent Variable: ROA (Var Y)